

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

BPH (*Benigna Prostat Hiperplasia*) adalah suatu penyakit dimana terjadi pembesaran kelenjar prostat yang diakibatkan hiperplasia jinak dari sel-sel yang terjadi pada laki-laki berusia lanjut. Kelainan ini ditentukan pada usia 40 tahun dan frekuensinya semakin bertambah sesuai dengan bertambahnya usia, sehingga pada usia di atas 80 tahun kira-kira 80% dari laki-laki yang menderita kelainan ini (Aprina dkk., 2017).

Berdasarkan data WHO (2017) mengatakan terdapat 423 juta orang (9,1%) di dunia mengalami *Benigna Prostat Hiperplasia* pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 9,6%. Di Asia angka prevalensinya berkisar antara 19.7-24.4%, sedangkan di Indonesia prevalensi terjadinya BPH berkisar 13% (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Mulyadi dan Sugiarto (2020) mengatakan penelitian terbaru di Jawa Barat menunjukkan mengenai kasus kanker prostat di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2018 menunjukkan jumlah kasus BPH sebanyak 2.560 kasus (97,2%) (Riana, 2021).

Salah satu tindakan pembedahan yang paling banyak dilakukan pada pasien BPH adalah pembedahan prostatektomi. Prosedur pembedahan seringkali mempunyai efek samping yang tidak bisa dihindari oleh setiap pasien yang menjalani operasi, diantaranya adalah nyeri. Nyeri pasca operasi itu sendiri merupakan efek klinis yang biasa dijumpai pada pasien yang menjalani operasi (Maharani & Melinda, 2021). Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Manajemen nyeri yang tepat haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi (Usep Basuki Rahman, Handoyo, 2012).

Penyakit adalah salah satu ujian dari Allah SWT, oleh karenanya kita harus tetap sabar dalam menghadapinya. Kesabaran yang dimiliki seorang hamba ketika menghadapi sebuah musibah, akan senantiasa menghasilkan

kebaikan. Karena memang sudah menjadi kepastian Allah bahwa ketika seorang hamba mampu bersikap sabar atas sebuah musibah yang menimpanya, maka Allah akan berikan banyak kebaikan kepadanya. Sebagaimana nabi Ayyub ditimpa penyakit kulit yang hebat, namun beliau senantiasa bersabar dan ridha dengan apa yang menimpanya. Akhirnya Allah pun menyembuhkan dan mengganti musibah itu dengan berbagai kenikmatan.

Dalam perawatan *benigna prostat hiperplasia* seharusnya kita harus yakin bahwa penyakit itu ada obat dan penawarnya sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Anbiya' ayat 83-84 :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ﴿٨٣﴾  
 فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى  
 لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾

*Artinya :Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.*

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada Al-qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 83-84, diatas bahwa setiap penyakit yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* turunkan ada obat penawarnya. Al-qur'an adalah obat penawar untuk penyakit bimbang dan ragu yang bersarang di dalam hati. Al-qur'an adalah petunjuk ke jalan yang benar dan Al-qur'an mengandung rahmat bagi orang-orang yang beriman, karena merekalah yang memanfaatkannya.

Terapi nonfarmakologi diperlukan sebagai pendamping terapi farmakologi untuk mempersingkat waktu nyeri yang hanya berlangsung dalam beberapa detik atau menit. Berbagai macam bentuk terapi nonfarmakologi relaksasi yang sudah ada yaitu relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, relaksasi meditasi, relaksasi yoga dan hipnosa. Salah satu jenis terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri setelah

operasi adalah teknik relaksasi genggam jari yang mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi didalam tubuh kita. Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara *refleks* (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga penyumbatan di jalur energi menjadi lancar (Journal & Issn, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Astutik dan Kurlinawati, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami nyeri sedang sebelum diberikan relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 13 responden (65 %), sedangkan setelah diberikan relaksasi genggam jari berubah menjadi sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 12 responden (60 %). Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien *post section caesarea* di ruang Delima RSUD Kertosono (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Relaksasi genggam jari menjadi tindakan keperawatan mandiri yang mampu mempengaruhi penurunan skala nyeri sehingga dapat dipergunakan oleh perawat di rumah sakit dalam menangani keluhan nyeri pada pasien *post operasi benigna prostat hiperplasia*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Terapi Komplementer Relaksasi Genggam Jari Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hiperplasia”.

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada intervensi relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien *post operasi benigna prostat hiperplasia* di BLUD RSUD Kota Banjar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu “bagaimana pengaruh intervensi relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi *benigna prostat hiperplasia*?”

### 1.4 Tujuan Masalah

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan intervensi relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi *benigna prostat hiperplasia*.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar
- e. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.

### 1.5 Manfaat penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi *benigna prostat hiperplasia* secara langsung.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada *post* operasi *benigna prostat hiperplasia*.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi rekomendasi untuk perawat dalam memberikan intervensi pada pasien *post* operasi *benigna prostat hiperplasia*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mempelajari intervensi teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post* operasi *benigna prostat hiperplasia*, serta menjadi kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

d. Bagi Klien

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara menangani nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post*. operasi *benigna prostat hiperplasia*